BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada umumnya frasa merupakan kelompok kata atau gabungan dua kata atau lebih, tetapi Murcia dan Freeman (1999:83) dalam bukunya *The Grammar Book: an ESL/ EFL- Teacher's Cource: Second Edition*, menyatakan bahwa frasa tidak selalu merupakan gabungan dari dua kata atau lebih, tetapi kata seperti *book, bag, lawyer, teacher* dapat juga dikatakan sebagai frasa, yakni frasa yang memperlihakan kategori *NP*. Hal ini diperlihatkan dan dibuktikan melalui pernyataanya sebagai berikut:

> *"NP can be rewritten as a pronoun: I, you, he, she, and so on. The first option is more complex in that it allows NP to be expanded in any number of ways. Minimally, it is expanded as a uninflected lexical noun such as book, rice, or Nancy".*

Dari pernyataannya di atas terlihat bahwa *"pronoun"* seperti *I, you, he, she* dan *"noun"* seperti *book, rice* dan *Nancy* secara umum dapat dikatakan sebagai frasa juga yakni frasa yang tergolong dalam kategori *NP*.

Menambahkan pernyataan Ramlan, Djajasudarma (55:2010) dalam bukunya Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian, mengklasifikasikan frasa ke dalam kelas frasa dan tipe frasa. Kelas frasa meliputi frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektifal, frasa pronominal, dan frasa adverbial koordinatif. Sementara itu, tipe frasa meliputi frasa endosentris dan frasa eksosentris. Perbedaan frasa endosentris dari frasa eksosentris itu sendiri menurut Lyons (1968: 233) adalah:

> "*Endocentric is one whose distribution is identical with that of one or more of its constituents; and any construction which is not endocentric is exocentric. (In other words, exocentricity is defined negatively with reference to a prior definition of endocentricity, and all constructions fall into one class or the other.)*

Pernyataan tersebut memaknai tipe endosentris sebagai tipe frasa yang memiliki distribusi yang sama antarunsurnya sehingga dapat saling menggantikan seperti pada kalimat, *My friend Ningsih is most beautiful in class*. *My friend Ningsih* adalah jenis frasa endosentris sehingga baik *my friend* maupun *Ningsih* dapat saling menggantikan atau mewakilkan. Dengan demikian, kalimat *My friend is most beautiful in class* atau *Ningsih is most beautiful in class* berterima secara gramatikal dan semantis bahasa Inggris. Sementara itu, frasa eksosentris pada kalimat *My friend Ningsih is most beautiful in class*, diwakili oleh frasa *in class*. Frasa *in class* adalah jenis frasa eksosentris, yakni frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya sehingga tidak dapat saling menggantikan.

Mengkaji ketidakmampuan unsur-unsur pada frasa eksosentris untuk saling menggantikan, frasa eksosentris ini menurut Djajasudarma (1987: 16) digolongkan ke dalam *objective exocentric phrase* (bahasa Indonesia: frasa eksosentris objektif) dan *directive exocentric directive* (bahasa Indonesia: frasa eksosentris direktif). Frasa eksosentris objektif mengacu pada hubungan verba yang diikuti objek komplemen verba. Sebagai contoh, pada frasa eksosentris objektif *kick the ball*, kata *kick* merupakan verba transitif yang memiliki hubungan atau membutuhkan informasi mengenai apa yang ditendang. Sementara itu, *the ball* merupakan objek komplemen atau sesuatu yang dimaksudkan yang mengacu

pada verba *kick*, artinya memberikan informasi bahwa sesuatu yang ditendang itu adalah bola. Kasus verba tersebut yang menunjukan hubungan verba dengan objek (komplemen) verba disebut frasa eksosentris objektif. Berbeda dengan frasa eksosentris objektif, frasa eksosentris direktif memiliki direktor atau berpartikel. Istilah "berpartikel" dalam hal ini memiliki arti sebagai kata yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Contohnya, frasa eksosentris direktif *in class* pada kalimat *My friend Ningsih is most beautiful in class*. Frasa eksosentris*in class* ini adalah frasa yang berpartikel yang kehadirannya selalu dikait-kaitkan atau sangat bergantung pada kata yang mengikutinya. Preposisi *in* membutuhkan kata *class* agar dapat dimengerti apa maksudnya, karena tanpa kata *class* tersebut preposisi *in* tidak dapat dimengerti maknanya.

Dari penjabaran frasa eksosentris dalam hal dapat dan tidaknya unsur-unsur tersebut dipisahkan, peneliti menganggap frasa eksosentris direktif penting untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan relasi yang dimiliki unsur-unsur pembentuknya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memaparkan alasan mengapa pada frasa eksosentris direktif satu unsur dengan unsur lainnya tidak dapat dipisahkan dan berada pada satu fungsi klausa, serta relasi apa yang terbangun di antara unsur-unsurnya.

Sebelumnya, penelitian mengenai frasa telah diteliti oleh Imam Muhammad Iqbal (2013), dengan judul "*Nominal Group* yang Mengikuti *Verbal Process* dalam Novel *Percy Jackson & The Olympians (The Lightning Thief)* karangan Rick Riordan". Penelitiannya membahas bentuk *nominal group* yang mengikuti *verbal process*, hubungan *logical roles* pada *nominal group* yang

mengikuti *verbal process*, dan jenis *experiential roles* pada *nominal group* yang mengikuti *verbal process*. Dalam penelitiannya, Iqbal membatasi pada relasi *head* dan *modifier*. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada frasa eksosentris yang menduduki fungsi *adverb* yang kehadirannya wajib hadir dalam konstruksi kalimat bahasa Inggris. Peneliti mengangkat kasus ini disebabkan ada frasa eksosentris yang menduduki fungsi *adverb* yang kehadirannya bersifat wajib dan bersifat *optional*. Frasa eksosentris yang kehadirannya bersifat *optional* memungkinkan frasa eksosentris dihilangkan, dan makna kalimat tetap dapat dipahami. Pada kalimat *Adi is my best friend in Bandung*, misalnya, kehadiran frasa eksosentris *in Bandung* dapat hadir dan dapat juga tidak karena sekalipun *in Bandung* dihilangkan, makna dari kalimat tersebut dapat dipahami. Di lain pihak, kalimat *My little sister and my mother go to the market today*, mewajibkan kehadiran frasa eksosentris "*to the market"*. Kalimat tersebut membutuhkan informasi yang menyatakan tujuan kepergian *"My little sister and my mother"* untuk membuat makna kalimat dapat dipahami.

Menilik pemaparan contoh data di atas diasumsikan bahwa verba yang memperlihatkan *dynamic verb* untuk kategori *momentary verb* seperti *jump, kick, knock, nod, tap, come, go, arrive, departure* mewajibkan kehadiran frasa eksosentris direktif. Oleh sebab itu, untuk memudahkan peneliti dalam mencari data sebagai data analisis, peneliti berfokus pada data yang verbanya memperlihatkan unsur *dynamic verb*.

Berdasarkan paparan yang sudah diberikan, penulis mengambil judul "*Frasa Eksosentris Direktif yang Wajib Hadir dan yang Menduduki Fungsi*

Adverb pada Kontruksi Kalimat Bahasa Inggris (Kajian Sintaksis dan Semantis)" sebagai judul penelitian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Preposisi apa saja yang muncul pada frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* yang wajib hadir pada data?
2. Relasi apa yang dimiliki preposisi dan frasa nomina yang mengikutinya?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan preposisi yang muncul pada frasa eksosentris direktif yang menduduki fungsi *adverb* yang wajib hadir pada data
2. Mendeskripsikan relasi yang dimiliki preposisi dan frasa nomina yang mengikutinya

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini merupakan gagasan pendukung tentang apa itu frasa eksosentris, alasan kehadiran frasa eksosentris tersebut wajib pada konstruksi kalimat bahasa Inggris, beserta relasi makna yang ada di antara preposisi dan frasa nomina yang mengikutinya. Secara praktis, ketika pembaca dihadapkan dengan suatu teks atau suatu konstruksi kalimat

bahasa Inggris, pembaca dapat dengan mudah menentukan mana yang termasuk ke dalam frasa eksosentris yang wajib hadir dan mana yang tidak atau *optional*. Hal ini dapat pembaca lakukan dengan melihat dan memperhatikan verba yang ada pada kalimat. Artinya, jika pada verba menunjukan unsur pergerakan atau perpindahan sebagai contoh "*I go to school*", sudah dapat dipastikan verba *go* tersebut membutuhkan kehadiran frasa eksosentris "*to school"*, karena kata *go* di sini membutuhkan informasi tambahan untuk memperjelas kemana subjek *I* akan pergi, sehingga frasa eksosentrisnya wajib hadir. Sementara itu yang tidak mewajibkan kehadiran frasa eksosentris dapat dilihat dari verbanya juga, dimana verbanya selalu menunjukan informasi yang sudah lengkap atau jelas sebagai contoh "*Indra eats at noon.* Verba *eats* tersebut sudah jelas maknanya bahwa subjek *Indra makan,* frasa eksosentris *at noon* di sini tidak terlalu penting kehadirannya karena hanya memberikan penambahan informasi waktu saja kapan indra makan. Secara praktik simpulannya, melalui penelitian ini pembaca dapat dengan mudah menentukan mana frasa eksosentris yang wajib hadir dan tidak dengan memperhatikan verba yang ada pada kalimat.

5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada frasa eksosentris. Berdasarkan pemaparan Ramlan, "*frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya, ini dikatakan sebagai frasa eksosentris*".(2001:142), artinya frasa ini sudah saling melekat dan tidak dapat dipisah atau tidak dapat saling menggantikan. Contohnya, *My friend Ningsih is most beautiful in class*, dalam kalimat tersebut *in class* adalah frasa

eksosentris dimana *in* tidak dapat berdiri sendiri tanpa unsur kata lain yang mengikutinya *"class".* Oleh sebab itu, frasa dikatakan eksosentris karena unsur-unsurnya sudah menjadi satu perangkat atau melekat satu sama lain sehingga tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya unsur kata yang lain yang mengikutinya.

Pada konstruksi kalimat bahasa Inggris, kehadiran frasa eksosentris kehadirannya tidak harus selalu ada, artinya ada frasa eksosentris yang memang kehadirannya diwajibkan ada yakni berpengaruh pada makna kalimat tersebut, ada juga yang tidak. Sebagai contoh kehadiran frasa eksosentris yang kehadirannya wajib ada "*Dania wants to talk to Trisa for discussing her problem in Grammar.* Jika frasa eksosentris "*for discussing her problem in Grammar"* dihilangkan dan kalimatnya hanya sampai pada "*Dania wants to talk to Trisa"* kalimat ini masih menggantung artinya membutuhkan informasi alasan mengapa Dania ingin bertemu atau berbicara dengan Trisa. Oleh sebab itu, kehadiran frasa eksosentris "*for discussing her problem in Grammar*" ini wajib hadir sehingga makna kalimatnya menjadi jelas dan tidak menggantung. Tidak menggantung di sini artinya makna kalimat tersebut lengkap dengan kehadiran frasa eksosentris, alasan Dania ingin berbicara kepada Trisa. Contoh lain dapat diperlihatkan melalui kalimat *"John will buy a new car at Toyota showroom"*. Jika frasa eksosentris *"at Toyota showroom"* dihilangkan menjadi *"John will buy a new car"*, makna kalimatnya belum lengkap karena verba *buy* memiliki ekspektasi tempat mobil itu dibeli. Oleh sebab itu kehadiran frasa eksosentris direktif *at Toyota Showroom* wajib hadir untuk memperlihatkan secara spesifik bahwa tindakan transaksi membeli mobil dilakukan di *Toyota Showroom* bukan di tempat lain. Berbeda dari dua contoh tersebut, frasa eksosentris *in the kitchen* pada kalimat *Lena baked a*

cake in the kitchen tidak wajib hadir karena makna verba *baked* sudah mencakup makna tempat terjadinya kegiatan *baked.*

Melihat dua kasus kalimat di atas, peneliti hanya berfokus pada frasa eksosentris yang kehadirannya wajib hadir saja untuk mengkaji atau meneliti lebih dalam sebab atau alasan mengapa frasa eksosentris tersebut wajib hadir dalam konstruksi kalimat bahasa Inggris.Kemudian dalam penelitian, fokus peneliti hanya pada frasa eksosentris direktifyang menduduki fungsi *adverb.* Frasa eksosentris direktif umumnya ditandai dengan penggunaan preposisi, sebagai contoh *in the morning, in front of, on the cupboard*.

Berbicara mengenai preposisi yang menduduki fungsi *adverb* artinya berbicara mengenai suatu keadaan atau *circumstance* yang menggambarkan atau menerangkan keadaan si pelaku "*subjek*". Jackson (1990:49) memaparkan bahwa preposisi yang menunjukan keadaan atau bersifat menerangkan pelaku atau subjek bentuknya *variatif,* dalam artian ada yang berbentuk *locative, temporal, process, respect, contingency, dan degree.*